

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan zaman dan teknologi yang terjadi sekarang ini membuat persaingan dalam dunia bisnis sangat ketat, salah satu faktor utama yang mendukung keberlangsungan suatu perusahaan industri di negara adalah ketersediaan dana. Sumber dana yang tersedia bagi suatu industri tidak jauh dari penjualan saham kepada masyarakat di pasar modal. Ditinjau dari fungsi ekonominya, pasar modal mempunyai fungsi sebagai penyedia fasilitas transfer dana dari pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) kepada pihak yang membutuhkan modal (emiten). Keberadaan pasar modal sebagai wadah sumber dana yang besar untuk perusahaan yang membutuhkan tambahan modal kerja. Tujuan hal ini untuk dukungan kinerja operasional dalam perusahaan dengan memberikan penawaran kepemilikan modal perusahaan kepada masyarakat (terbuka). Mengingat peran dan fungsi dari pasar modal itu sendiri, membuat tingkat akan kebutuhan informasi atas pasar modal semakin menguat (Ermaya dan Nugraha 2018).

Meskipun pasar modal di Indonesia belum sebaik di negara maju, namun untuk kurun waktu selama ini harus diakui bahwa, pasar modal di Indonesia telah berkembang cukup signifikan. Hal ini, ditunjukkan dengan semakin meningkatnya jumlah sekuritas yang diperdagangkan dengan jumlah yang cukup besar (Hadi, 2015:13). Salah satunya investasi bisnis investor di pasar modal, yaitu berinvestasi di saham. Saham adalah tanda kepemilikan modal pada

perseroan terbatas. Setiap investor berinvestasi di perusahaan memiliki tujuan yang sama, yaitu memperoleh *capital gain*, Artinya, selisih harga beli dan jual saham dan deviden dalam bentuk keuntungan atau laba perusahaan dibagikan kepada investor (Maulana, 2018)

Kenyataannya harga saham di pasar modal tidak selalu meningkat. Harga saham sewaktu-waktu bisa berubah, perubahan tersebut dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran akan saham yang terjadi. Harga saham yang selalu berubah atau berfluktuasi maka saham memiliki karakteristik *high risk – high return*. Artinya saham merupakan surat berharga yang mempunyai peluang yang keuntungan yang cukup tinggi, namun juga mempunyai potensi akan resiko yang tinggi untuk mengalami kerugian.

Harga saham adalah harga dari suatu saham yang terjadi dalam suatu pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh permintaan maupun penawaran saham perusahaan yang bersangkutan di pasar modal (Eduardus, 2010). Dalam melakukan suatu investasi saham salah satu faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan investor yaitu harga saham, karena harga saham merupakan suatu prestasi emiten. Kinerja emiten dengan pergerakan harga saham akan searah jika emiten memiliki tingkat prestasi yang baik maka keuntungan yang akan diperoleh dan dihasilkan dari operasi usaha semakin besar (Tandelilin, 2010). Harga saham mencerminkan nilai suatu saham dan merupakan indeks yang baik dan tepat untuk mengetahui efektivitas suatu perusahaan. Harga saham yang tinggi, akan menunjukkan tingginya nilai suatu perusahaan tersebut begitupun sebaliknya (Jogiyanto, 2010). Harga saham

dengan tingkat yang rendah dianggap bahwa kinerja suatu perusahaan kurang baik (efektif). Namun jika sebaliknya, bila harga saham berada pada tingkat yang tinggi dapat mengakibatkan berkurangnya kemampuan para investor untuk membeli saham tersebut. Harga saham suatu perusahaan biasanya dijadikan sebagai dasar investor untuk menentukan atau mengambil keputusan dalam berinvestasi seperti membeli atau menjual saham. Oleh karena itu investor sangat membutuhkan suatu informasi yang berhubungan dengan harga saham yang nantinya akan digunakan sebagai dasar untuk menilai atau memilih beberapa saham yang layak untuk dibeli atau dijual (Darsono dan Ashari, 2005).

Informasi yang diperoleh dari laporan keuangan pada tahun 2016-2019 pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa ada beberapa perusahaan yang mengalami kenaikan terhadap laba bersih perusahaan akan tetapi harga saham suatu perusahaan justru menurun.

Tabel 1.1

Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI yang mengalami peningkatan laba bersih diikuti dengan penurunan terhadap harga saham

No	Kode Emiten	Peningkatan laba bersih / penurunan harga saham		
		Tahun		
		2016-2017	2017-2018	2018-2019
1	ADRO, BSSR, BYAN, DEWA, DOID, DSSA, GEMS, HRUM, ITMG, KKGI, MBAP, MYOH, PTBA, TOBA, ANTM, PSAB, ELSA, ESSA, RUIS	DEWA, HRUM, PTBA, ANTM	ITMG, TOBA, ELSA	KKGI, ELSA, RUIS

Sumber : (Laporan Keuangan Publikasi BEI yang telah diolah, lampiran IV)

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa selama tahun 2016 sampai dengan 2019 ada beberapa perusahaan yang meskipun mengalami kenaikan terhadap laba bersih namun harga saham mengalami penurunan Tahun 2016-2017 ada 4 perusahaan, tahun 2017-2018 ada 3 perusahaan, dan di tahun 2018-2019 ada 3 perusahaan, data tersebut merupakan data perusahaan pertambangan yang terdiri dari 19 perusahaan yang terpilih menjadi sampel dalam penelitian.

Dasar analisis informasi yang tersedia di pasar modal dapat digunakan untuk pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Kondisi internal dan eksternal dapat mempengaruhi terjadinya fluktuasi terhadap harga saham, sehingga investor sebagai dasar pengambilan keputusan dalam berinvestasi perlu adanya informasi yang tepat dan akurat. Untuk mengelola pasar secara cepat dan terukur pelaku pasar membutuhkan suatu metode, instrumen pengelolaan resiko yang responsif dan relevan, dan informasi yang memadai. Analisis fundamental merupakan cara yang paling efektif untuk menilai naik turunnya harga tersebut. Analisis fundamental biasa digunakan untuk menganalisis hal yang berhubungan dengan kondisi perusahaan, dimana analisis tersebut bertujuan untuk memproyeksikan nilai suatu saham yang dapat digunakan untuk menganalisis kinerja perusahaan dan potensi perkembangan suatu perusahaan di waktu mendatang. (Astuti, 2019).

Analisis fundamental terhadap perusahaan didalamnya terdapat beberapa rasio keuangan yang akan dipergunakan untuk menilai kondisi keuangan atau kinerja perusahaan seperti rasio pengembalian atas ekuitas *Return On Equity*

(ROE), Rasio lancar *Current Ratio* (CR), perputaran aktiva *Total Assets Turnover* (TATO), margin laba *Net Profit Margin* (NPM), *Price Earning Ratio* (PER), dan rasio pengembalian atas asset *Return On Asset* (ROA).

Return On Equity (ROE) merupakan pengukuran profitabilitas (Subhan dan Pardiman, 2016). *Return On Equity* (ROE) yaitu rasio yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan, khususnya untuk menganalisis profitabilitas perusahaan. *Return On Equity* (ROE) digunakan sebagai alat untuk analisis mengukur bagaimana tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi para pemilik saham yang menginvestasikan modalnya (Subhan dan Pardiman, 2016). Hasil penelitian terdahulu Jatmika, dkk (2019) *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan hasil penelitian dari Arifin dan Agustami (2016), Septiany dan Suharyono (2018), Ardiyanto, dkk (2020) *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham.

Likuiditas merupakan salah satu dari indikator mengenai bagaimana tingkat kesanggupan suatu perusahaan dalam membayar semua kemampuan finansial hutang jangka pendek dengan menggunakan seluruh aktiva lancar yang dimiliki (Syamsuddin, 2009). Tingkat likuiditas perusahaan dapat mempengaruhi para investor dalam mengambil keputusan untuk menginvestasikan modalnya, biasanya investor akan lebih percaya untuk menginvestasikan modal pada perusahaan yang likuid jika dibandingkan dengan yang kurang atau bahkan tidak likuid. Apabila suatu perusahaan tersebut memiliki kemampuan dalam membayar utang jangka pendeknya dengan baik

maka perusahaan tersebut dikatakan likuid. *Current ratio* (CR) merupakan salah satu rasio likuiditas, dimana *Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya dari aset lancar yang dimiliki perusahaan. (Wulandari,dkk 2020). Hasil penelitian terdahulu Arifin dan Agustami (2016) *Current Rasio* (CR) tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan hasil penelitian dari (Ermaya, 2018) dan Wusurwut,dkk (2020) *Current Rasio* (CR) berpengaruh positif terhadap harga saham.

Menurut (Kodrat dan Indonanjaya, 2010:239) *Total Asset Turnover* digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan seluruh total aktiva untuk menghasilkan penjualan. Hasil penelitian terdahulu Junaeni (2017) *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan hasil penelitian dari (Ermaya dan Nugraha 2018) *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap harga saham.

Menurut (David dan Kurniawan, 2010:239) *Net Profit Margin* merupakan rasio yang dipergunakan untuk menghitung bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dinilai dari tingkat penjualannya. Hasil penelitian terdahulu Safitri dan Sulistiyo (2021) *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan hasil penelitian dari Monalisa (2019) dan Wusurwut,dkk (2020) *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh secara positif terhadap harga saham.

Penelitian tentang harga saham sudah banyak dilakukan para peneliti, akan tetapi hasil yang diperoleh belum konsisten. Oleh karena itu, peneliti

melakukan penelitian kembali. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu oleh Wulandari,dkk (2020). Perbedaan peneliti dengan Wulandari,dkk (2020) terdapat pada modifikasi variabel independen, sampel dalam penelitian dan tahun penelitian. Pada penelitian Wulandari,dkk (2020) terdapat variabel independen *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM). Selanjutnya peneliti menambahkan dua variabel independen yaitu *Price Earning Ratio* (PER) dan *Return On Asset* (ROA) sesuai dengan saran dari peneliti sebelumnya.

Penambahan variabel independen *Price Earning Ratio* (PER) untuk mengetahui situasi dan prestasi perusahaan di pasar modal. *Price Earning Ratio* (PER) dihitung dengan membagi harga pasar per lembar saham dengan penghasilan per lembar saham. Rasio ini biasa digunakan para investor membandingkan tingkat peluang investasi. (Raharjo 2009 : 151). *Price Earning Ratio* (PER) digunakan untuk mengetahui bagaimana situasi dan prestasi perusahaan di pasar modal. Jika perusahaan telah memiliki tingkat *Price Earning Ratio* (PER) yang tinggi maka tingkat pertumbuhan perusahaan akan tinggi, sehingga hal tersebut menarik investor untuk membeli saham perusahaan yang suatu saat dapat meningkatkan harga saham tersebut. Hasil penelitian terdahulu Septiany dan Suharyono (2018) *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan hasil penelitian dari Anwar dan Rahmalia (2019), Zahari,dkk (2019) *Price Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penambahan variabel independen kedua *Return On Asset* (ROA) digunakan mengukur tingkat kemampuan

perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari besarnya aset yang telah dimiliki perusahaan. (Husnan, 2005) berpendapat bahwa, profitabilitas perusahaan akan meningkat apabila ROA perusahaan mengalami peningkatan, hal ini dapat menyebabkan profitabilitas yang diterima oleh pemegang saham meningkat. Hal tersebut dapat menarik minat investor untuk berinvestasi. Tingkat ROA tinggi menunjukkan perusahaan memiliki kemampuan untuk manajemen aset dengan tepat sehingga perusahaan mampu memperoleh laba yang cukup tinggi, sehingga investor berpikir bahwa keuntungan yang akan di dapat dari pembelian saham perusahaan tersebut akan besar pula, hal tersebut dapat menyebabkan permintaan saham perusahaan meningkat yang menyebabkan harga saham juga meningkat. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Adikerta dan Abundanti (2020), menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap harga saham dan Wusurwut,dkk (2020) menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap harga saham. Berbeda dengan hasil penelitian yang ditemukan oleh Ardiyanto,dkk (2020) yang menemukan hasil ROA tidak berpengaruh pada harga saham.

Perbedaan selanjutnya adalah adanya perbedaan sampel dan rentang waktu dalam penelitian pada penelitian Wulandari,dkk (2020) sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur *sub customer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017 sedangkan penelitian ini menggunakan sampel perusahaan sektor pertambangan di BEI periode 2016-2019. Pemilihan sampel tersebut karena dalam sampel tersebut terdapat beberapa perusahaan yang mengalami kenaikan terhadap laba bersih akan tetapi harga saham

perusahaan tidak mengalami kenaikan bahkan sebaliknya yang sudah di jelaskan dalam latar belakang pada uraian di atas, Pemilihan periode tersebut karena merupakan periode data laporan keuangan terbaru dan memperpanjang rentan penelitian sesuai saran peneliti sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka mengambil skripsi dengan judul **“Pengaruh *Return On Equity (ROE)*, *Current Ratio (CR)*, *Total Assets Turnover (TATO)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Price Earning Ratio (PER)*, Dan *Return On Assets (ROA)*, Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2019)”**

1.2 Ruang Lingkup

Berdasarkan pertimbangan maksud dan tujuan penelitian dan kemungkinan tersedianya data serta nantinya agar masalah tidak melebar dan tidak menyimpang dari masalah yang akan di bahas, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut :

1. Variabel yang diteliti yaitu *Return On Equity (ROE)*, *Current Ratio (CR)*, *Total Assets Turnover (TATO)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Price Earning Ratio (PER)*, Dan *Return On Assets (ROA)*.
2. Objek dari penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019

1.3 Rumusan Masalah

Pasar modal sendiri diwakili oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) yang merupakan wadah atau sarana yang mempertemukan antara investor dengan

perusahaan yang tercatat di BEI. Harga saham menunjukkan nilai suatu perusahaan, apabila harga saham semakin tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki nilai yang tinggi begitu juga sebaliknya. Harga saham di pasar modal setiap waktu dapat berubah-ubah, oleh karena itu perusahaan perlu untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap meningkatnya harga saham. Berdasarkan fenomena yang terdapat pada latar belakang diatas, dapat diketahui bahwa kenaikan terhadap laba bersih tidak menyebabkan kenaikan terhadap harga saham yang mana seharusnya harga saham mengalami kenaikan begitu pula sebaliknya. Rumusan masalah yang disampaikan dalam penelitian ini adalah Apakah *Return On Equity (ROE)*, *Current Ratio (CR)*, *Total Assets Turnover (TATO)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Price Earning Ratio (PER)*, dan *Return On Assets (ROA)*, dapat berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 – 2019.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah *Return On Equity (ROE)*, *Current Ratio (CR)*, *Total Aseets Turnover (TATO)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Return On Assets (ROA)* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam teori sinyal atau *Signalling Theory* terdapat dua pihak, yaitu yang pertama pihak manajemen selaku pemberi sinyal dan pihak kedua atau pihak luar seperti investor sebagai penerima sinyal tersebut. Teori sinyal saling berhubungan dengan harga saham

karena hal ini merupakan langkah awal yang perlu dilakukan investor sebelum berinvestasi agar investor tidak terjebak dengan kondisi yang dapat merugikan mereka. Apabila pihak dari manajemen tidak menyampaikan secara keseluruhan atas semua informasi yang dilakukan oleh perusahaan, hal ini secara umum pasar akan merespon informasi tersebut sebagai sinyal yang dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan yang tercermin melalui harga saham.

1.5 Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian diharapkan dapat berguna bagi semua pihak yang membacanya maupun yang terkait secara langsung di dalamnya. Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti khususnya tentang Harga Saham

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran dan masukan kepada perusahaan tentang pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), *Total Aseets Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM), *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Assets* (ROA) terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Pertambangan, sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengevaluasi dan meningkatkan kinerja keuangan di masa yang akan datang.

3. Bagi Investor

Memberikan gambaran keadaan saham serta pengambilan keputusan investasi perusahaan publik terutama pada pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), *Total Aseets Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM), *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Assets* (ROA) terhadap Harga Saham sehingga dapat mempertimbangkan dan menerapkan strategi perdagangan di pasar modal.

4. Bagi masyarakat umum/akademis

Memberikan informasi yang bermanfaat, menambah wawasan/ pengetahuan dan bukti empiris terkait pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), *Total Aseets Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM), *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Assets* (ROA) terhadap Harga Saham. Penelitian juga dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.